

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan potensinya.

Dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar faktor guru, pemilihan metode yang tidak berkembang maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru memerlukan strategi belajar mengajar yang tepat. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Apa yang telah dikemukakan di atas setidaknya cukup berdasar mengingat fakta di lapangan menyebutkan demikian. Pemilihan strategi yang kurang tepat berimplikasi pada prestasi belajar yang rendah, siswa bersikap pasif, dan guru

cenderung mendominasi sehingga siswa kurang mandiri. Oleh sebab itu diperlukan studi khusus yang nantinya diharapkan dapat menemukan solusi tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Pada masa perkembangan anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun), secara naluri alami mereka masih berpikir konkrit, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Karakter anak usia Sekolah Dasar merupakan subyek belajar aktif, yang harus difasilitasi.

Proses belajar mengajar tidak selalu ditunjang oleh tersedianya fasilitas belajar yang lengkap atau ketiadaan fasilitas belajar di dalam kelas, tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk tidak terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Masih banyak kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tradisional. Proses belajar mengajar yang dibatasi empat dinding ruang kelas, serta didominasi penjelasan ceramah guru, sehingga pengetahuan dan ingatan anak hanya terbatas pada informasi–informasi dari buku dan ucapan guru saja. Dari keterbatasan tersebut, anak akan berusaha mencari kejelasan kata–kata dan istilah–istilah yang sulit mereka pahami. Pengembangan proses belajar mengajar kepada sistem pembelajaran Eksperimen, memungkinkan terbentuknya kesempatan yang dapat membawa anak didik ke dalam situasi pemahaman,

Pandangan yang lebih dalam dan jelas tentang arti dan makna dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang sebenarnya sudah sering dibaca dan didiskusikan didalam kelas, belum pernah dialami sendiri .

Pelajaran tentang perubahan wujud benda dapat ditemukan pada setiap daerah di luar lingkungan kelas. Anak didik tidak dapat memerlukan penjelasan yang hanya berupa kata-kata atau simbol-simbol saja, tetapi mereka lebih memerlukan sesuatu yang nyata dan dapat dirasakan langsung dari indera-inderanya. Pemahaman yang diperoleh anak akan datang melalui perbuatan dan pengalaman yang pernah mereka lakukan sendiri. Anak didik yang mempunyai kesempatan memperoleh pengalaman langsung, mengalami proses belajar lebih cepat. Proses belajar mengajar dengan menggunakan Metode Eksperimen, akan lebih termotivasi dalam belajar. Disinilah, perlunya kegiatan belajar mengajar dengan Metode Eksperimen diimplementasikan, karena kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan tersebut dapat melengkapi kegiatan guru didalam membawa anak didik.

Pengajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen pada mata pelajaran IPA merupakan cara belajar efektif melalui kegiatan observasi. Disini siswa akan dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, hasilnya siswa akan lebih dapat memahami apa yang telah dipelajari. IPA merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami secara ilmiah.

Dan peserta didik menjadi benar-benar faham pembelajaran IPA dengan penggunaan Metode Eksperimen. Oleh karena itu penulis mengambil judul “  
PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN DALAM MENINGKATKAN

PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II MATA PELAJARAN IPA DI MI WALISONGO DS.BELAHANREJO KEC.KEDAMEAN KAB.GRESIK.”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan dengan menggunakan Metode Eksperimen pada siswa kelas II MI Walisongo Belahanrejo Kec. kedamean Kab. Gresik?
2. Bagaimana peningkatan Prestasi belajar dengan menggunakan Metode Eksperimen pada siswa kelas II di MI Walisongo Belahanrejo Kec. kedamean Kab. Gresik?

**C. Tindakan yang dipilih**

Dalam penelitian ini , menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan . Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian tersebut sebagai berikut :1

---

1 .Suharsimi,Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 91.

1. Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan hal penting bagi peneliti.
2. dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Supardi<sup>3</sup> PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran lebih efektif.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru .

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari *Kemmis* dan *Mc Taggart*, yang menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial yang meningkatkan

---

2 .Ibid,93

3 . Supardi, Penelitian Tindakan Kelas,cetakan ke 12 ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal;99.

penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.<sup>4</sup> Model penelitian menurut *Kemmis* dan *Mc Toggart* juga berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristiknya antara lain:

1. Didasarkan pada masalah pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya,
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.<sup>5</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan dengan penggunaan Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas II di MI Walisongo Belahanrejo Kec. Kedamean Kab. Gresik

---

4 .Enjah Takari R, *Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung: PT Genesindo,2008),5.

5 .Ibid,9

2. Untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar siswa dengan menggunakan Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas II di MI Walisongo Belahanrejo Kec. Kedamean Kab. Gresik.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Batasan masalah berguna untuk membantu peneliti memusatkan perhatiannya pada sasaran peneliti dan mengurangi serta membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan Metode Eksperimen .
- b. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pokok bahasan Benda dapat berubah bentuk, sub bab Ciri-ciri benda padat dan benda cair.
- c. Penelitian ini difokuskan di kelas II MI Walisongo Belahanrejo Kec. Kedamean Kab. Gresik.

#### **F. Manfaat Penelitian atau Signifikansi Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan Metode Eksperimen, membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

2. Bagi guru

Meningkatkan kreatifitas dan mempermudah dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Membawa wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan ke dalam dunia pendidikan serta bisa meningkatkan prestasi sekolah.

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.<sup>6</sup> Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk memahami tentang pengertian disini akan diawali dengan mengemukakan beberapa defenisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam sardiman sebagai berikut:

Cronbach memberikan defenisi: “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

---

6 . <http://www.heddysblog.com/2013/06/pengertian-prestasi-belajar.html>



Harold Spears memberikan batasan : “belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/ arahan.

Geoch, menyatakan : “Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnyadengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang akan dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Fontana seperti yang dikuti oleh udin S. Winataputra dikemukakan bahwa learning (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat diatas, Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan

kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.

## 2. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

## 3. Prestasi Siswa Dalam Penelitian

Jadi prestasi belajar dalam penelitian adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang yang ada di latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini penulis membahas tentang pengertian metode eksperimen, bentuk-bentuk metode eksperimen, kelebihan metode eksperimen, kelemahan metode eksperimen, langkah-langkah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, pengertian prestasi belajar IPA, bentuk-bentuk prestasi belajar IPA dan upaya peningkatan prestasi belajar IPA.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, setting penelitian dan karakteristik penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, dan indikator kinerja.

### **Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

## Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir penelitian berupa kesimpulan dan saran.